UPAYA MENINKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KARTU DI SMP NEGERI 18 PADANG
EFFORT TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN DANCE ARTS LEARNING THROUGH THE USE CARD MEDIA AT SMP NEGERI 18 PADANG

Sabina[1], Yuliasma[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : Sabinaananta17@gmail.com[1], yuliasma@fbs.unp.ac.id[2],

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan media kartu terhadap peningkatan hasil belajar seni tari khusunya dikelas IX B SMP Negeri 18 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *penelitian tindakan kelas* (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebanyak 30 siswa kelas IX B berpartisipasi dalam penelitian ini. Untuk menganalisis data, digunakan rumus presentase guna mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar tari siswa. Instrument yang digunakan meliputi media kartu, botol, meja, lembar observasi dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media kartu dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat kegiatan siswa menjadi aktif dan inovatif. Pada siklus pertama, aktivitas belajar siswa dengan presentase sebesar 56% dan pada siklus kedua terjadi peningkatan dengan presentase 81%. Penggunaan media kartu diperoleh dari hasil belajar siswa melalui tes tertulis. Pada siklus pertama hasil belajar teori mencapai angka 77%. Setelah itu dilaksanakan siklus kedua, terjadi peningkatan menjadi 90%. Berdasarkan data tersebut , dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari dikelas IX B SMP Negeri 18 Padang.

Kata Kunci : *Meningkatkan, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Media Kartu*

ABSRACT

This study aims to determine and describe the use of card media to improve dance learning outcomes, especially in class IX B SMP Negeri 18 Padang. This study uses a classroom action research (CAR) approach which is carried out in two cycles consisting of four stages: planning, implementation, observation and reflection. A total of 30 studen of class IX B participated in this study. To analyse the data, a percentage formula is used to measure the extent to which student's dance learning outcomes have improved. The instruments used include card media, bottles, tables, observation sheets and written tests. The results of the study show that the use of card media in dance learning can improve learning outcomes and make students' activities active and innovative. In the first cycle, student learning activities with a percentage of 56% and in the second cycle there was an increase with a percentage of 81%. The use of card media is obtained from student learning outcomes through written tests. In the first cycle, theoretical learning outcomes reached 77%. After that, the second cycle was carried out, an increase to 90%. Based on these data. By using card media, students' learning outcomes in dance arts learning in clas IX B SMP Negeri 18 Padang.

Keywords : *Improving, Learning Activities, Learning Outcomes, Card Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembentukan awal atau tahap dasar dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, sedangkan guru termasuk suatu komponen yang berperan untuk menentukan proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari keberhasilan suatu Pendidikan (SDM) sebagai generasi penerus bangsa. (Ekawati, 2018: 119). pendidikan adalah salah satu penunjang utama untuk pengembangan sumber daya manusia, tenaga Pendidikan dalam hal ini guru sangatlah berperan penting di dalamnya. Guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan suatu tugas dan mengatasi segala permasalahan yang ada dan sering terjadi. (Halean, dkk, 2021: 2) Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional. terdapat konsep bahwa Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terarah kepada terbentuknya kepribadian siswa. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pendidikan disadari oleh segmentasi prosedur pendidikan, sehingga tujuan dari pendidikan bisa terwujudkan.

Selanjutnya, pelaksaan pembelajaran berbasis aktivitas dengan karakteristik: (a) Interaktif; (b) Menyenangkan, menantang, dan motivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran; (c) Kontekstual dan kolaboratif; (d) Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian siswa dan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta perkembangan fisik serta psikologis siswa (Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 103 tahun 2014:2). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran hendaknya guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang efektif. (Djamaludin, Wardana, 2019: 14)

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran seni tari masih menghadapi berbagai kendala. Di kelas IX B SMP Negeri 18 Padang, misalnya, minat dan hasil belajar siswa tergolong rendah karena metode pembelajaran yang monoton dan penggunaan lembar kerja siswa (LKS) tanpa media pendukung. Menurut yuliasma (2023), pemilihan model pembelajaran yang valid, praktis dan efektif dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. Secara sederhana, model pembelajaran dapat di artikan sebagai pola atau contoh pembelajaran yang sudah di desain dengan menggunakan pendekatan atau metode atau strategi pembelajaran yang sudah didesain dengan menggunakan pendekatan atau metode atau strategi pembelajaran lain, serta dilengkapi dengan langkah-langkah (sintaks) dan perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil ulangan semester, rata-rata nilai siswa kelas IX B berada di bawah Kriteria Ketercapaian Pembelajaran (KKTP), yaitu 75 dari standar 80. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Salah satu alternatif solusi yang dapat di gunakan adalah media kartu. Media ini berfungsi sebagai alat bantu visual yang interaktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tari tradisional, seperti jenis, fungsi, dan nilai estetika tari. Media kartu juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok.

Berdasarkan permasalahan dan studi di atas, penggunaan media kartu menjadi menarik untuk dikaji lebih untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu dalam meningkatkan hasil belajar seni tari siswa kelas IX B SMP Negeri 18 Padang. Diharapkan, pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode "Penelitian Tindakan Kelas" (PTK). Menurut Smith dan Johnson (2021), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menawarkan pendekatan sistematis yang memungkinkan guru untuk mengintervensi praktik pengajaran secara nyata dan menyesuaikan strategi berdasarkan umpan balik yang di peroleh. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus; siklus pertama mencakup masa percobaan, dan siklus kedua bertujuan untuk mengumpulkan hasil dari tindakan yang dilakukan oleh penulis. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan untuk menganalis data menggunakan observasi atau pengamatan langsung dan tes tertulis . Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa analisis data adalah proses sistematis untuk menncari, menyusun dan mengorganisikan data yang di peroleh melalui berbagai teknik pengumpulan data (seperti wawancara, observasi dan dokumentasi) sehingga hasilnya dapat dijadikan keputusan.

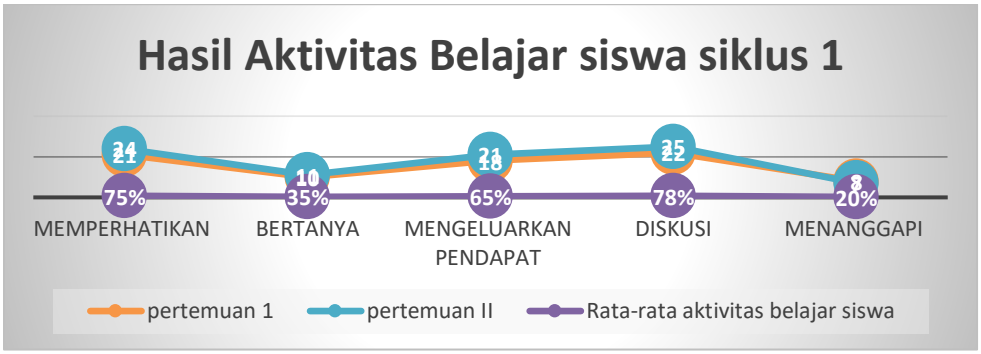
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Tahap pertama, pendidik mengevaluasi keaktifan belajar siswa dan hasil belajar teori siswa melalui penggunaan media kartu. Evaluasi didukung oleh hasil observasi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, termasuk dalam memperhatikan penjelasan, bertanya dalam proses pembelajaran, mengeluarkan pendapat serta diskusi kelompok dan menanggapi dalam pembelajaran. Observasi ini menjadi dasar untuk merefleksikan efektivitas pembelajaran dan merancang perbaikan siklus berikutnya sehingga proses dan capaian siswa bisa ditingkatkan secara lebih optimal.

Berdasarkan pengamatan pertemuan pertama siklus I, didapat data sebagai berikut: sebanyak 21 siswa (70%) memperhatikan pembelajaran, 10 siswa (33%) bertanya dalam proses pembelajaran, 18 siswa (60%) mengeluarkan pendapat, 22 siswa (73%) ikut diskusi kelompok dan 8 siswa (27%) menanggapi dalam pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas pembelajaran masih belum berjalan secara optimal dan memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

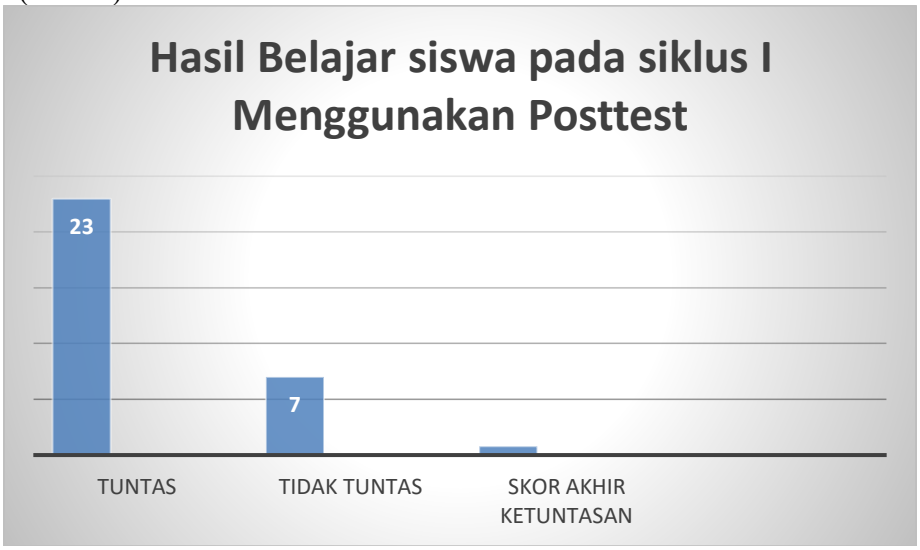
Berdasarkan hasil pengamatan untuk pertemuan kedua pada siklus I pada indikator memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung ada 24 siswa (80%), bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung ada 11 siswa (37%), mengeluarkan pendapat ada 21 siswa (70%), ikut diskusi kelompok ada 25 siswa (83%) dan yang menanggapi dalam pembelajaran ada 7 siswa (23%).



Grafik 1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Hasil rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa yang memperhatikan guru saat pertemuan siklus I mencapai 75%, bertanya dalam proses pembelajaran dengan presentase35%, mengeluarkan pendapat sebanyak 65%. Sedangkan diskusi saat pembelajaran bermaian kartu sebesar 78% dan yang menanggapi pertanyaan saat prose pembelajaran yaitu 20%

Pada siklus pertama, hasil belajar siswa yang diukur dengan menggunakan tes tertulis dengan penerapan media kartu dalam pembelajaran seni tari menunjukkan hasil yang di capai masih belum mencapai standar yang telah di tentukan dalam Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).



Grafik 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Menggunakan Posttest

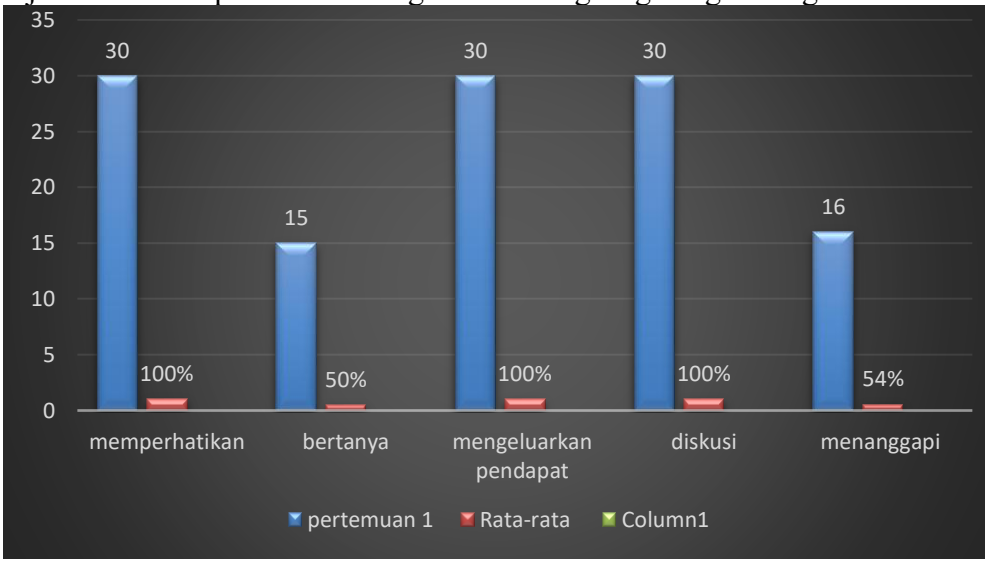
Berdasarkan pada grafik diatas, bisa diamati bahwa hasil belajar siswa dalam aspek teori belum optimal sesuai dengan capaian yang di harapkan. Siswa yang tuntas pada siklus pertama ada 23 siswa dan 7 siswa yang belum tuntas dalam tes teori dengan skor akhir ketuntasan yaitu 77%. Maka pada siklus I peneliti belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai target sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 80. Oleh Karena itu pembelajaran teori tetap di lanjutkan pada siklus II karena capaian peserta didik masih tergolong rendah, di perlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan capaian pada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus kedua ini, pengajar memantau perkembangan pembelajaran teori siswa melalui penggunaan media kartu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari, dengan bantuan observer yang mengawasi aktivitas belajar siswa. Beberapa hal yang di amati dalam kegiatan siswa mencakup memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, bertanya dalam proses pembelajaran, mengeluarkan pendapat, diskusi kelompok saat pembelajaran bermain kartu dan menanggapi pertanyaan saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan untuk siklus kedua, pada indikator memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung menunjukkan keterlibatan penuh 30 siswa (100%). Pada indikator bertanya terdapat 15 siswa (50%) yang secara aktif mengajukan pertanyaan meskipun masih ada sebagian siswa yang belum berani bertanya secara terbuka. Untuk indkator mengeluarkan pendapat, sebanyak 30 siswa (100%) terlihat aktif memberikan pendapat mereka saat sesi diskusi kelompok maupun saat menjawab soal dari media kartu. Aktivitas diskusi juga berjalan sangat

baik, dengan 100% keterlibatan siswa atau 30 siswa ikut berdikusi. Pada indikator menanggapi ada 14 siswa (47%) yang terlihat aktif merespon pendapat teman atau tanggapan dari kelompok lain, yang menandakan bahwa kemampuan siswa dalam interaksi dua arah masih perlu di tingkatkan. Rata-rata tingkat partisipasi dalam kegiatan belajar pada siklus kedua mencapai 81% yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan sangat memuaskan.



Grafik 3. Aktivitas Belajar Siswa pada siklus II

Mengacu pada data yang terdapat dalam tabel, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa tercatat sebesar 56%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, yang dapat dilihat sebagai hasil menggunakan media kartu dalam pembelajaran seni tari yang lebih efektif.

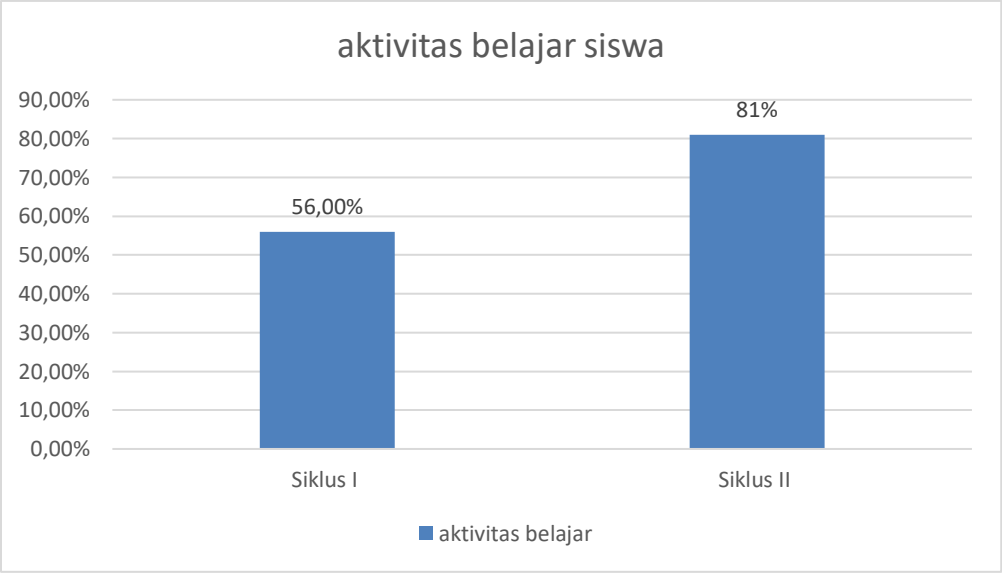
Hasil evaluasi pembelajaran siswa pada siklus II yang dilakukan melalui tes tertulis menunjukkn adanya peningkatan yang signifikan dalam capaian belajar siswa. Penerapan media kartu dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam memahami materi, sehingga sebagian besar peserta didik berhasil meraih nilai yang melampaui batas minimal Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah di tetapkan.



Grafik 4. Hasil Belajar Pada Siklus II Menggunakan Posttest

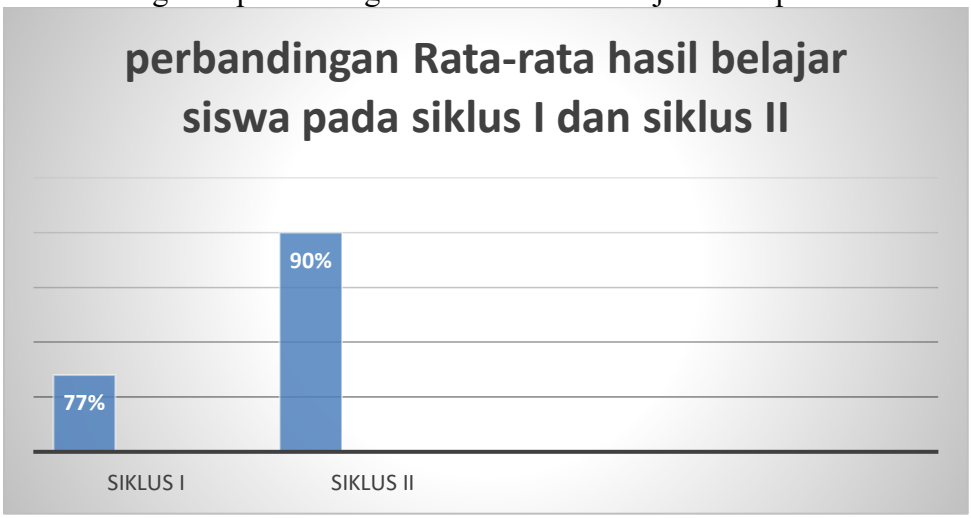
Berdasarkan grafik diatas, terlihat hasil belajar siswa pada siklus II didapati rata-rata hasil belajar siswa 90%. Kekurangan pada siklus I juga telah diatasi dengan meningkatkan aktivitas siswa. Serta hasil belajar yang juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu pada mata pelajaran seni tari sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus ini, proses pembelajaran di hentikan karena nilai ketuntasan sudah dapat.

Perbedaan antara Aktivitas belajar belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat diamati melalui grafik berikut ini :



Grafik 5. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Berikut adalah grafik perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II



Grafik 6. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

3. Pembahasan

Penerapan media kartu dalam pembelajaran seni tari terbukti memberikan dampak postif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 18 Padang. Hal ini terlihat dari

evaluasi pembelajaran melalui tes tertulis yang menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 77% dengan 23 dari 30 siswa memperoleh nilai diatas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Masih terdapat 7 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 90%, dengan 27 siswa mencapai nilai diatas KKTP, dan hanya 3 siswa yang belum tuntas. Ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 13%, yang menandakan bahwa penggunaan media kartu memberikan kontribusi positif dalam membantu siswa memahami materi tari tradisional.

Selain peningkatan hasil kognitif, aktifitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil observasi, siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 75% siswa memperhatikan guru saat pembelajaran, 35% siswa aktif bertanya, 65% menyampaikan pendapat, 78% aktif berdiskusi saat menggunakan media kartu, dan hanya 25% siswa yang menanggapi pendapat atau pertanyaan temanya. Pada siklus II, keterlibatan siswa meningkat secara menyeluruh. Seluruh siswa (100%) aktif memperhatikan dan berdiskusi. Jumlah siswa yang aktif bertanya meningkat menjadi 50% yang mengemukan pendapat mencapai 100% dan siswa yang menanggapi meningkat menjadi 47%.

Sejalan dengan itu, penggunaan media kartu pada penelitian sebelumnya seperti penerapan model pembelajaran Course Review Horay melalui media kartu pos sangat efektif dan meningkatkan keaktifan dan efektivitas belajar siswa. Rata-rata nilai pretest siswa adalah 38,83 dan posttest meningkat menjadi 90. (Devi Yanti Siregar, Rina & Tuti Rahayu, 2021) selanjutnya penerapan media "Card Dance" sebagai alat bantu pembelajaran berbentuk kartu yang menampilkan gambar-gambar Gerakan tari di berbagai daerah Indonesia, membantu meningkatkan minat dan partisipasi dalam proses pembelajaran seni tari. (Ratih Asmarani, dkk (2018) ada juga, penggunaan Media FlashCard dalam ekstrakulikuler Seni Tari pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa, terbukti lebih efektif meningkatkan daya ingat siswa dalam menghafal Gerakan tari. (Novi Kurnia Sari, Afifa Asriati, 2024) Selain demikian, penggunaan Media Kartu Bergambar, meningkatkan ketertarikan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran seni rupa. Wahyu, Saleh, dan Muliati (2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dikelas IX B SMP Negeri 18 Padang, bisa di simpulkan bahwa penggunaan media kartu tidak hanya berdampak pada pencapaian nilai, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media kartu terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mendorong siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan teman sebaya. Peningkatan di tunjukkan dari kegiatan siswa yang semakin aktif memperhatikan, bertanya, mengeluarkan pendapat, diskusi dan menanggapi. Dengan rata-rata pada siklus I, aktivitas siswa tercatat sebesar 56% sedangkan siklus II meningkat menjadi 81%. Peninggkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, yang dapat di lihat sebagai hasil dari penerapan siklus II.

Dari hasil belajar siswa memperlihatkan peningkatan signifikan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yakni 77%, kemudian bertambah menjadi 90% di siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kartu merupakan media yang efektif dalam pembelajaran seni

tari, karena mampu meningkatkan baik hasil belajar maupun aktivitas siswa secara keseluruhan. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa inovasi media pembelajaran sangat di perlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Amaluddin, Ahdar, 2019. *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis,* Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.

Ekawati, Fitriyah, 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia DalamMeningkatkan Mutu Pendidikan Di Smpit.* Jurnal: Isema, Volume 3, Nomor 2.

Halean, Stevani. 2021. *Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Sma Negeri 1 Tampan Amma Di Talaud.* Jurnal: Holistik, Volume 14, Nomor 2.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan ke – XX). Bandung: Alfabeta.

Smith, J., & Johnshon, A. (2021). Reathingking classroom action research in contemporary aducation. *Journal of Education Action Research,* 12(2), 45-62.

Yuliasma, N., Asriati, A., & D. (2023). Dance Learning model using stories in elementary schools. International journal of Elementary Education, 7 (1), 19-26. https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.57710